

**IBM PEMBANGUNAN DESA WISATA
MELALUI KONSEP LOCAL COMMUNITY
BASED**

**Mohammad Harun¹, Anita Intan Nura Diana²,
Rillia Aisyah Haris³**

¹ Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas
Wiraraja email : mohamadharun74@gmail.com

² Dosen Program Studi Teknik Sipil, Universitas
Wiraraja email : Anita.071288@gmail.com

³ Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Wiraraja, email rilliaharis@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk memperoleh devisa dan penghasilan non migas. Desa Semaan, Kecamatan Dasuk dan Desa Belluk Ares, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep merupakan dua Desa yang sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi tempat tujuan pariwisata yang berbasis masyarakat lokal (*local community based*). Di Desa Semaan dan Desa Belluk Ares banyak kegiatan wisata yang dapat dinikmati misalnya, menikmati indahnya pantai slopeng dan pantai tanerros, rokat tase' (petik laut), tari muang sangkal, saronen Madura, dan batu cenneng.

Beberapa permasalahan diantaranya :

1) Kurangnya kesadaran dan respon masyarakat lokal terhadap pembangunan desa wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat, 2) Belum adanya komunitas atau masyarakat lokal yang secara resmi membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS), 3) Belum tersedianya sarana penunjang (tempat) bagi komunitas masyarakat untuk berdiskusi dan menuangkan ide-ide pembangunan desa wisata, 4) Belum banyaknya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan komputer dan internet, 5) Kurangnya media informasi dan promosi wisata terkait keberadaan tempat-tempat wisata di Desa Semaan dan Desa Belluk Ares, Kabupaten Sumenep, 6) Kurangnya pengetahuan tentang sistem manajemen dan strategi promosi desa wisata.

Hasil kegiatan meliputi kegiatan sosialisasi pentingnya desa wisata, pembentukan pokdarwis, pendampingan penyusunan program kerja, pembuatan gazebo, serah terima gazebo, sosialisasi pengelolaan website, sosialisasi manajemen dan strategi promosi, serta serah terima Laptop. Setelah dilakukan evaluasi dan monitoring terhadap kedua desa mitra, Desa Semaan memiliki rasa tanggung jawab yang lebih tinggi untuk mengembangkan desa wisata dibandingkan dengan Desa Belluk Ares.

Kata kunci : Madura, Desa Semaan, Desa Belluk Ares, *Local Community Based*

1. PENDAHULUAN

Potensi wisata yang terdapat di Pulau Madura meliputi potensi wisata alam, budaya dan potensi wisata sejarah yang tersebar di empat kabupaten di pulau madura, kabupaten tersebut meliputi Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, dan Kabupaten Sumenep.

Namun pada kenyataannya sampai saat ini objek wisata yang berada di Desa Semaan, Kecamatan Dasuk dan objek wisata yang berada di Desa Belluk Ares, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep belum bisa menarik banyak wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep (2015), jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Slopeng tiap harinya kurang lebih hanya 40 orang.

Permasalahan Mitra :

1. Kurangnya kesadaran dan respon masyarakat lokal terhadap pembangunan desa wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat.
2. Belum adanya komunitas atau masyarakat lokal yang secara resmi membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS)
3. Belum tersedianya sarana penunjang (tempat) bagi komunitas masyarakat untuk berdiskusi dan menuangkan ide-ide pembangunan desa wisata.
4. Belum banyaknya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan komputer dan internet.
5. Kurangnya Media informasi dan promosi wisata terkait keberadaan tempat-tempat wisata di Desa Semaan dan Desa Belluk Ares, Kabupaten Sumenep.
6. Kurangnya pengetahuan tentang sistem manajemen dan strategi promosi desa wisata.

2. TARGET DAN LUARAN

Tabel 1. Target dan Luaran Kegiatan Iptek Bagi Masyarakat

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1	Publikasi ilmiah di jurnal / prosiding	Published
2	Publikasi pada media massa (cetak / elektronik)	Tidak ada
3	Peningkatan omzet pada mitra yang bergerak dalam bidang ekonomi	Tidak ada
4	Peningkatan kuantitas dan kualitas produk	Tidak ada
5	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat	Ada

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
6	Peningkatan ketentraman/kesehatan masyarakat	Tidak Ada
7	Jasa, model, rekayasa sosial, sistem, produk/barang	Penerapan
8	Hak kekayaan intelektual (paten, paten sederhana, hak cipta, merek dagang, rahasia dagang, desain produk industri, perlindungan varietas tanaman, perlindungan topografi	Tidak ada
9	Buku ajar	Tidak ada

3. METODE PELAKSANAAN

Kerangka penyelesaian masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kesadaran dan respon masyarakat lokal terhadap pembangunan desa wisata sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat. Solusi yang ditawarkan adalah dengan mengadakan sosialisasi pentingnya pembangunan desa wisata sebagai pemberdayaan potensi lokal yang dimiliki desa. Luaran yang akan diperoleh adalah peningkatan kesadaran, pengetahuan dan pemahaman serta respon masyarakat. Metode yang digunakan adalah *workshop* dan FGD (*focus group discussion*).
2. Belum ada komunitas masyarakat lokal yang dengan sengaja membentuk kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Solusi yang ditawarkan adalah pembentukan struktur organisasi kelompok sadar wisata yang berbasis pada masyarakat lokal (*Local Community Based*). Untuk mengatasi kendala ini adalah dengan membentuk POKDARWIS, berikut struktur organisasinya yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi.
3. Belum tersedianya sarana penunjang (tempat) bagi komunitas masyarakat untuk berdiskusi dan menuangkan ide-ide pembangunan desa wisata. Solusi yang ditawarkan adalah pembangunan gazebo. Proses pembangunan gazebo akan melibatkan masyarakat lokal, dengan tujuan agar masyarakat ikut merasa memiliki atas fasilitas yang akan dibangun.
4. Belum banyaknya jumlah masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kemampuan mengoperasikan komputer dan internet. Solusi yang ditawarkan adalah pelatihan mengoperasikan komputer dan internet. Luaran yang diperoleh yaitu tersedianya 1 unit laptop sebagai bantuan program IbM dengan spesifikasi RAM 2GB, HDD 500GB, VGA Intel HD Graphics.

5. Kurangnya media informasi dan promosi wisata terkait keberadaan tempat-tempat wisata di Desa Semaan dan Desa Belluk Ares, Kabupaten Sumenep. Metode yang digunakan adalah Sosialisasi dan Pelatihan pengelolaan *website* yang khusus mempublikasikan semua kegiatan pariwisata di Desa Semaan dan Desa Belluk Ares. Luaran yang diperoleh adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan mengelola *website*.
6. Kurangnya pengetahuan tentang sistem manajemen dan strategi promosi desa wisata. Metode yang akan digunakan adalah *workshop*. Memberikan pelatihan tentang sistem manajemen dan strategi promosi wisata desa.

4. KELAYAKAN PERGURUAN TINGGI

Pengalaman dari pelaksanaan program adalah staf pengajar yang saling bersinergi demi kelancaran program IbM ini. Tim pelaksana terdiri dari 3 orang staf pengajar Universitas Wiraraja yang dengan kompetensinya masing-masing akan bekerjasama untuk keberhasilan program IbM ini. Kompetensi yang dibutuhkan demi kelancaran program ini antara lain bidang teknik sipil dan bidang Ilmu Administrasi Negara. Staf pengajar bidang teknik sipil sangat berkompeten dalam merencanakan site map dengan menggunakan autocad semua tempat-tempat atau objek wisata baik wisata alam, wisata sejarah maupun wisata budaya yang sangat berpotensi untuk dikembangkan di daerah Desa Semaan, Kecamatan Dasuk dan Desa Belluk Ares, Kecamatan Ambunten, Kabupaten Sumenep. Selain itu staf pengajar bidang teknik sipil ini akan melakukan perencanaan pembangunan Gazebo sebagai tempat segala aktifitas setelah rentetan kegiatan program IbM ini dilaksanakan. Staf pengajar bidang lainnya yang dibutuhkan adalah bidang ilmu administrasi Negara. Staf pengajar ini akan memberikan tentang sistem organisasi dan manajemen dalam organisasi serta perumusan lainnya yang akan dilaksanakan dalam kegiatan IbM ini.

5. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

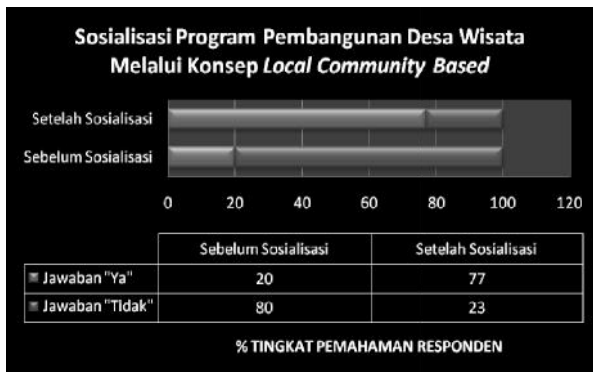
Hasil dan luaran yang dicapai selama keberlangsungan program iptek bagi masyarakat di kedua desa mitra, adalah sebagai berikut :

A. Peningkatan Kesadaran & Respon Masyarakat





Gambar 1. Sosialisasi Program Pembangunan Desa Wisata Melalui Konsep *Local Community Based*



Gambar 2. Hasil Analisis Jawaban Responden

Gambar 2 diatas menjelaskan tentang tingkat pemahaman responden terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana ibm. Hasil analisis menunjukan bahwa, tingkat pemahaman responden terhadap pembangunan desa wisata melalui konsep *local community based* mengalami peningkatan sebesar 57%. Hal ini ditunjukan dengan jawaban "Ya" sebelum sosialisasi hanya 20% dan setelah sosialisasi sebesar 77%.

B. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata

Tabel 2. Struktur Organisasi POKDARWIS Desa Semaa, Kec. Dasuk

STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK SADAR WISATA DESA SEMAAN, KEC. DASUK	
Penasehat	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga
Pembina	Sihon
Ketua	Sunarto, S.PdI
Wakil Ketua	Andilala, S.Pd
Sekretaris	Fajar
Bendahara	Sucipto
Kelompok Kerja (POKJA)	
Sarana & Prasarana	Anas & Masruji
Lingkungan Hidup	Anis & Businal
Keamanan	Hasan
Seni & Budaya	Holik, Fausi & Fadal
Anggota	Misnayu & Samsuki

Tabel 3. Struktur Organisasi POKDARWIS Desa Belluk Ares, Kec. Ambunten

STRUKTUR ORGANISASI KELOMPOK SADAR WISATA DESA BELLUK ARES, KEC. AMBUNTEN	
Penasehat	Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda & Olahraga
Pembina	M. Salehadin
Ketua	Mamad
Wakil Ketua	Salamet
Sekretaris	Humaidi
Bendahara	Masuri
Seksi	
Ketertiban & Keamanan	Rosihan Anwar
Kebersihan & Keindahan	Amirul Rahman
Daya Tarik Wisata	Hendah Susantina
Pengembangan Usaha	Mohammad Hasan

C. Tersedianya Sarana Penunjang

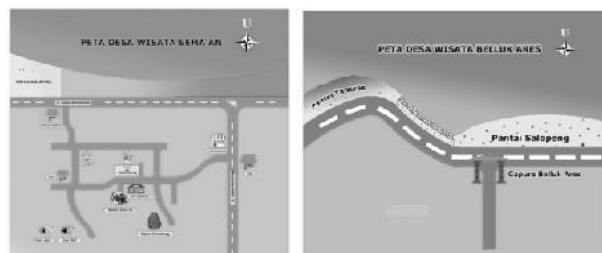
Sarana penunjang yang menjadi luaran dari kegiatan iptek bagi masyarakat (ibm) adalah laptop dan gazebo. Berikut ini merupakan gambar sarana penunjang,



Gambar 3. Serah terima laptop

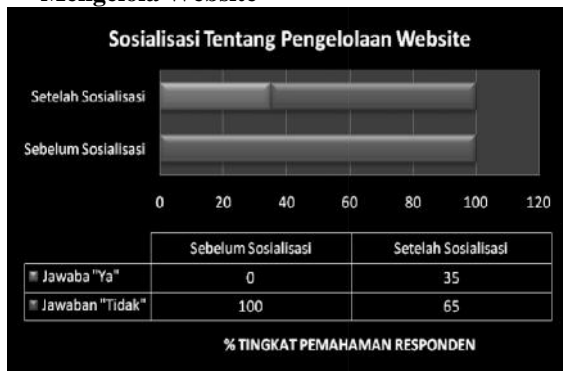


Gambar 4. Fasilitas Gazebo



Gambar 5. Road Map Desa Wisata

D. Peningkatan Pemahaman dan Kemampuan Mengelola Website



Gambar 6. Hasil Analisis Tentang Tingkat Pemahaman Responden Terhadap Sosialisasi Pengelolaan Website

Gambar 6 diatas menjelaskan tentang tingkat pemahaman responden terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana ibm. Hasil analisis menunjukan bahwa, tingkat pemahaman responden terhadap pengelolaan website mengalami peningkatan sebesar 35%. Hal ini ditunjukan dengan jawaban "Ya" sebelum sosialisasi hanya 0% dan setelah sosialisasi sebesar 35%.



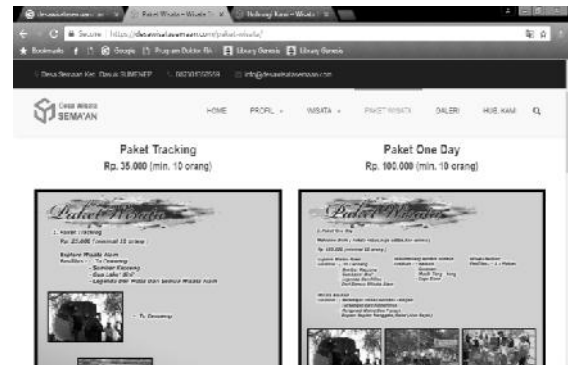
Gambar 7. Sosialisasi Tentang Pengelolaan Website

E. Adanya Media Informasi dan Promosi Wisata

Luaran dari kegiatan ibm juga menyediakan alat informasi dan promosi berupa website. Penyusunan website kedua desa mitra, tim pelaksana dibantu oleh staf Biro Administrasi Perencanaan dan Sistem Informasi (BAPSI) Universitas Wiraraja, Sumenep. Berikut ini merupakan tampilan website yang telah disusun



Gambar 8. Website Desa Wisata Semaan (www.desawisatasemaan.com)



Gambar 9. Tampilan Paket Wisata Yang Ditawarkan Oleh Desa Wisata Semaan



Gambar 10. Website Desa Wisata Belluk Ares (www.desawisatabellukares.com)

F. Peningkatan Pengetahuan dan Pemahaman Manajemen serta Strategi Promosi

Berikut ini merupakan hasil analisis jawaban responden tentang sosialisasi manajemen dan strategi promosi.



Gambar 11. Hasil Analisis Tentang Tingkat Pemahaman Responden Terhadap Sosialisasi Manajemen dan Strategi Promosi

Gambar 11 diatas menjelaskan tentang tingkat pemahaman responden terhadap kegiatan sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana ibm. Hasil analisis menunjukan bahwa, tingkat pemahaman responden terhadap manajemen dan strategi promosi yang baik mengalami peningkatan sebesar 70%. Hal ini ditunjukan dengan jawaban "Ya" sebelum sosialisasi hanya 15% dan setelah sosialisasi sebesar 85%.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Dalam kegiatan yang telah berlangsung dapat diambil kesimpulan bahwa untuk kegiatan selanjutnya masih bisa terus dilanjutkan. hal ini didukung partisipasi mitra yang memberikan respon sangat baik dalam kegiatan-kegiatan sebelumnya. Luaran kegiatan secara umum telah tercapai dengan baik. Pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pentingnya pembangunan desa wisata berbasis komunitas lokal dapat ditingkatkan secara baik. Potensi wisata desa dapat diidentifikasi dan dipetakan dan di promosikan melalui Website Pokdarwis di masing-masing desa mitra, pemahaman pengelolaan Website dapat ditingkatkan. Begitu juga dengan dibangunnya gazebo sebagai fasilitas yang mendukung kinerja pokdarwis dan juga dapat digunakan sebagai pusat informasi pokdarwis.

Kendati demikian pelaksanaan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan terkendala oleh adanya kesibukan anggota pokdarwis dan perangkat desa serta terbatasnya sumber daya manusia/kaum muda desa yang melek teknologi namun kurang tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam pembangunan desa. efektifitas pelaksanaan pelatihan dan pendampingan dalam pembangunan desa wisata harus didukung oleh semua masyarakat desa tidak hanya dapat di lihat dari intensitas dan kuantitas pelatihan itu sendiri.

6.2 SARAN

1. Mengingat pentingnya program pembangunan desa wisata sebagai salah satu upaya pemberdayaan masyarakat desa, maka hendaknya tidak hanya berhenti pada program ini saja tetapi juga diperlukan program-program serupa. Sehingga masyarakat desa mampu secara mandiri mengembangkan desa dan wisata desanya.
2. Hendaknya Pokdarwis senantiasa aktif dalam menjalankan tugasnya sebagai agen pembangunan desa wisata, melakukan terobosan-terobosan baru, selalu memperbaharui informasi desa wisata di web yang telah dibuat.
3. Pemerintah desa dalam hal ini kepala desa sebagai penasehat Pokdarwis hendaknya selalu memantau kinerja Pokdarwis.

7. DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. (2011). Retrieved Januari 12, 2016, from Wisata Alam Pantai Slopeng: disbudparpora.sumenep.go.id

Muliawan. (2008). *Pengembangan Desa Wisata Melalui Program PNPM Mandiri tahun 2011*.

Nepany, A. (2011, Desember 30). *Lontar Madura*. Retrieved Januari 12, 2016, from Pengembangan Objek Wisata Madura Berbasis Lokal: www.lontarmadura.com/konsep-pengembangan-objek-wisata-madura-berbasis-local-community-based

Noname. (2015, Januari 19). *Pengertianmu.com*. Retrieved Januari 30, 2015, from Pengertian Workshop Menurut Para Ahli: www.pengertianmu.cpm/2015/01/pengertian-workshop-menurut-para-ahli

Sekretariat Daerah Kabupaten Sumenep Provinsi Jawa Timur . (2012). *Bagian Pemerintah Desa*. Retrieved 2016, from Info Wilayah Desa Semaan: <http://www.pemdes-sumenep.com/>

Tim Pengelolaan Hutan Bersama Hulu Sungai Malinau. (2004). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism)*. Kalimantan Timur: CIFOR (Center For International Forestry Research).